

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. AKI merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 AKI didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. AKI masih sangat tinggi, sekitar 912 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 297.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. AKI di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (Word Health Organization, 2021).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). AKI mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4.221 kasus. Merujuk pada target SDGs, Indonesia tengah berupaya keras untuk

menurunkan dalam menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Salah satu penyumbang tingginya angka kematian ibu secara nasional adalah AKI adalah Provinsi Jawa Barat sebesar 745 kematian atau 85,77 per 100.000 KH (Dinkes Prov. Jabar, 2021). Jumlah kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari puskesmas di Kab. Bandung pada tahun 2021, jumlah kasus kematian ibu maternal sebanyak 36 orang dari 17.881 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian maternal tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu 21 kasus dari 19.060 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Bandung, 2021).

Penyebab Kematian Ibu di Indonesia disebabkan dua faktor, yaitu faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, preeklamsi/eklamsi, komplikasi karena aborsi, infeksi dan komplikasi persalinan. Penyebab kematian tak langsung antara lain terdiri dari faktor status gizi ibu, penyakit, *antenatal care*, riwayat obstetri, transportasi, status sosial dan ekonomi keluarga, pendidikan, serta budaya. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi kondisi ibu hamil sehingga menyebabkan komplikasi yang lebih parah, komplikasi tidak terdeteksi dengan baik dan penanganan yang tidak adekuat yang disebabkan karena penolong persalinan ataupun karena terlambat memperoleh pertolongan segera (Sumarni, 2014).

Beberapa program dan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut antara lain penerapan pendekatan *safe methode* pada tahun 1990, program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai di uji cobakan sejak tahun 1994, gerakan sayang ibu pada tahun 1996, *Making pregnancy safer* pada tahun 2000, bantuan operasional kesehatan (BOK) pada tahun 2010, jampersal yang di mulai pada tahun 2011, dan juga program *expanding maternal and neonatal safer* pada tahun 2012 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan alat yang sederhana namun efektif sebagai alat informasi, edukasi, dan komunikasi. Oleh karena itulah pada tahun 1990 Departemen Kesehatan menggunakan model buku KIA tersebut sebagai acuan dalam pengembangan buku KIA versi nasional, dan menjadikan buku KIA sebagai program nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Salah satu tujuan dari Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan ibu dan anak. Ibu dan anak merupakan kelompok paling rentan terhadap masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan ibu dan anak adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Hasil penelitian melaporkan bahwa ibu yang memiliki buku KIA mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pengetahuan ibu terutama pada

pemeriksaan kehamilan dan perawatan kesehatan ibu dan anak (Hagiwara et al., 2013). Penelitian lain yang dilakukan di Vietnam menunjukkan bahwa Buku KIA berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan pemeriksaan kehamilan ≥ 3 kali, peningkatan pengetahuan dan pemberian ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan (Aiga et al., 2016).

Kurangnya pemanfaatan buku KIA dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu yang negatif dalam memanfaatkan buku KIA. Hasil penelitian menyatakan bahwa sikap ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA sebesar 46%. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri (Azwar, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo Soekidjo, 2018). Pentingnya pengetahuan ibu hamil dalam pemanfaatan Buku KIA yaitu untuk deteksi dini jika mengalami komplikasi atau tanda bahaya selama hamil.

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi atau tanda bahaya akan menyebabkan adanya 3 terlambat, yaitu terlambat mengambil keputusan dalam memberikan pertolongan ibu hamil dan melahirkan, terlambat membawa ke tempat pelayanan kesehatan, dan terlambatnya tenaga kesehatan memberikan pertolongan persalinan. Namun, jika ibu hamil dapat mendeteksi secara dini komplikasi maka pelayanan kesehatan yang diberikan akan lebih cepat dan tepat (Prawirohardjo, 2015).

Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan anak (KIA) yakni masih dianggap hanya sebagai Buku pencatatan kesehatan bagi petugas kesehatan menjadi kendala dalam pembentukan sikap kesehatan ibu hamil (Oktarina, 2015). Peningkatan sikap sehat ibu hamil juga terus diupayakan untuk mencegah terjadinya kematian ibu. Sikap sehat ibu hamil sesuai dengan Buku KIA pada Trimester III antara lain penerimaan perubahan fisik dan psikologis trimester III, pemeriksaan kehamilan semester III, seksualitas yang aman dan nyaman, mengatasi ketidaknyamanan ringan, mengetahui tanda bahaya, nutrisi trimester ketiga, menjaga kebersihan umum, menjaga penggunaan obat Fe, mempersiapkan kelahiran janin, menyusui, serta menjadi orangtua.

Penerapan buku KIA pada semua fasilitas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dalam masa kehamilan dapat terdeteksi sedini mungkin (Saifuddin, 2015). Namun, pada kenyataannya ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA masih rendah. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA masih rendah yaitu hasil penelitian Loka dkk (2018) menyatakan pemanfaatan buku KIA sebesar 37,3%. Demikian pula hasil penelitian Agusri (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA sebesar 44% (Loka et al., 2017).

Hambatan lain dalam penerapan buku KIA adalah sebagian ibu menganggap hal-hal yang berhubungan dengan buku KIA hanya sekedar buku catatan pemeriksaan (Rahayu et al., 2018), pemanfaatan buku KIA yang masih

kurang dimana buku KIA balita dilihat ketika akan membawa balitanya ke Puskesmas. Dalam pemanfaatan buku KIA bidan berperan penting untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak dengan media Buku KIA, mencatatkan hasil pemantauan pemeriksaan ibu nifas, dan sebagai penghubung masyarakat dengan tenaga kesehatan jika ibu maupun keluarga mengalami kesulitan dalam memahami buku KIA ataupun menghadapi masalah kesehatan lain. Peran bidan desa masih belum maksimal mempergunakan buku KIA sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada Ibu hamil di Klinik Lima Sehat tahun 2023 masih ada yang tidak memiliki Buku KIA / KMS karena hilang dan rusak (80%) dan masih banyak ibu hamil kurang mengetahui tentang manfaat Buku KIA. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 responden yaitu ketika di beri pertanyaan tentang isi dari Buku KIA, 3 dari 10 ibu hamil tidak mengetahui isi dari Buku KIA. Kemudian dari 10 ibu hamil tersebut terdapat 5 ibu hamil yang tidak pernah membaca Buku KIA, dan 2 ibu hamil sering lupa membawa Buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pentingnya menjaga kesehatan dalam kehamilan merupakan perintah Allah sebagaimana tercantum dalam Al-Baqarah 195 menyebutkan bahwa *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ. لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ حَدِيثٌ: بِنِ سِنَانِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَالدَّارِقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُمَا مُسْنَدًا. Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan Al

Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : *“Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain“*.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Klinik Lima Sehat Kabupaten Bandung”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Klinik Lima Sehat Kabupaten Bandung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Klinik Lima Sehat Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Klinik Lima Sehat Kabupaten Bandung
- b. Untuk mengetahui sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Klinik Lima Sehat Kabupaten Bandung

- c. Untuk mengetahui pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Klinik Lima Sehat Kabupaten Bandung
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Klinik Lima Sehat Kabupaten Bandung
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Klinik Lima Sehat Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan khususnya dalam Asuhan Kebidanan yang berkaitan dengan Komunitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klinik Lima Sehat

Penelitian ini untuk memberikan informasi terkait tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA, sehingga selanjutnya dapat ditindaklanjuti sebagai upaya pencegahan dan menentukan langkah-langkah intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA.

b. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi ibu hamil agar melakukan *antenatal care* (ANC) dengan teratur sebagai upaya deteksi dini komplikasi kehamilan.

c. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi bidan untuk selalu melakukan edukasi tentang buku KIA, agar ibu dan keluarga lebih siap untuk menghadapi komplikasi selama proses kehamilannya. Hal itu berdampak pada penurunan komplikasi maupun kematian yang disebabkan oleh terlambatnya penanganan kasus kegawatdaruratan.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam V BAB yang terdiri dari beberapa sub BAB. Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi :

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

BAB II : Tinjauan pustaka meliputi :

Landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian meliputi :

Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, definisi oprasional, jenis dan sumber penelitian, instrumen penelitian, alur penelitian, pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian meliputi :

Gambaran umum unit penelitian, Analisis dan pembahasan

BAB V : Kesimpulan dan saran

F. Materi Skripsi

Dalam skripsi ini peneliti menguraikan tentang materi Pengetahuan adalah hasil dari dan terjadi setelah seseorang mendeteksi objek tertentu. Sikap (*Attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan lain sebagainya. Ibu hamil adalah seorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin (Prawirohardjo, 2015). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku catatan dan informasi tentang kesehatan ibu dan anak yang merupakan gabungan beberapa kartu kesehatan dan kumpulan berbagai materi penyuluhan KIA (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Buku KIA digunakan oleh ibu dan kader untuk memantau kesehatan ibu dan anak serta memperoleh informasi tentang pelayanan KIA.